

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA  
BENDHUNG LEPEN KALI GAJAH WONG MRICAN GIWANGAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :**

**ZULMA SYAWALNI FEBRIYANTI**  
**16250051**

**Dosen Pembimbing Skripsi :**

**Asep Jahidin, S.Ag. M.Si**  
**NIP : 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-294/Un.02/DD/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA  
BENDHUNG LEPEN KALI GAJAH WONG MRICAN GIWANGAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULMA SYAWALNI FEBRIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16250051  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Februari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 601de4e10ade6



Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 602f14b8a39c



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 602f97a50105



Yogyakarta, 03 Februari 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60330e4581b45



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zulma Syawalni Febriyanti

NIM : 16250051

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen  
Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Januari 2021

Pembimbing,



Asep Jahidin, S.Ag. M.Si

NIP. 19750830 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulma Syawalni Febriyanti

NIM : 16250051

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Zulma Syawalni Febriyanti

NIM 16250051

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Zulma Syawalni Febriyanti  
NIM : 16250051  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Purbayan RT 51 RW 12 Kotagede Yogyakarta

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. Apabila kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak di inginkan maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2021

Yang menyatakan,



Zulma Syawalni Febriyanti

NIM 16250051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Allah SWT yang telah meridhoi setiap jalannya saya mengemban ilmu dan mengabdikan doa-doa dan harapan sehingga saya masih bisa bertahan untuk menjalani kehidupan ini.
- Bapak Taryono dan Ibu Nurjanah yang telah banyak korban membesarkan anak perempuannya dengan segala dukungan materi dan kasih sayangnya. Mereka yang selalu turut sedih ketika anaknya menangis dan turut bahagia ketika anaknya tertawa. Dukungan serta doa-doa mereka tidak pernah putus untuk anak perempuannya.
- Kakak dan Adik Saya Mbak Nirma Tegar Yuliati, Mas Aldian Risqiansyah dan Istita Dian Agustin.
- Keponakan Saya Gian Arafif Pradana.
- Terkhusus untuk diri saya sendiri Zulma Syawalni Febriyanti yang telah berjuang keras dan mampu bertahan melanjutkan tanggung jawab sebagaimana mestinya.
- Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## MOTTO

Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

-Q.S Al-Anfaal ayat 46-

Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu dan belajarlah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu.

-BJ. Habibie-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta”. Shalawat serta salam selalu kita sanjung kan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Hasil penelitian ini mengajarkan bahwa perlunya kita sebagai makhluk sosial untuk berperilaku asertif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini terdapat orang-orang yang selalu memberikan semangat, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi pada strata I.
2. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi peneliti dalam mencari ilmu maupun dalam menyelesaikan kelengkapan administrasi skripsi.



3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberi arahan dan kelancaran dalam penelitian.
4. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas setiap nasehat, dukungan, bimbingan serta telah meluangkan waktu kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pertama. Terima kasih telah kesabarannya memberikan dan membagi serta membekali ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Bapak M. Izzul Haq, M. Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik dari semester I sampai semester V yang tak henti-hentinya memotivasi dan memberikan semangat kepada mahasiswa-mahasiswinya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan mata kuliah dari semester I hingga semester VIII dengan baik.
8. Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang di butuhkan oleh akademik.
9. Orang Tua tercinta Bapak Taryono dan Ibu Nurjanah, serta kakak Nirma Tegar Yuliati dan Aldian Risqiansyah dan adik Istita Dian Agustin yang selalu

mendoakan yang terbaik buat saya, serta sabar dan tak kenal lelah membimbing saya serta menguatkan saya ketika dalam kesulitan.

10. Mas Alfi Bastiar, S.E. terimakasih banyak telah menemani berjuang selama empat tahun ini dalam suka maupun duka. Terimakasih telah membimbing dan memotivasi saya setiap hari agar skripsi ini cepat selesai.
11. Ketua RT dan RW Mrican Giwangan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta melakukan wawancara dan observasi di Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan.
12. Ketua karang taruna, pemuda karang taruna dan masyarakat yang telah memberi kesempatan dan waktu kepada peneliti untuk melaksanakan wawancara yang sangat membantu kelancara penulisan skripsi ini.
13. Untuk semua teman-teman IKS Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama, mendukung serta menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam suka dan duka, khususnya Amelia, Rahmatussyarifah, Upik, Sheren, Siti Khodiyah, Siti Khomariyah, Aprilia, Nisha, Rian Widodo dan Novianto.
14. Untuk sahabatku tercinta di Rumah, Mbak Indah dan Tiyas Dwi Agustin yang selalu memberi *support* dan reminder dalam penyusunan skripsi.
15. Untuk sahabatku tercinta semasa SMP, Dwi Rosiana dan Elsa Ayu Agustin, yang sampai saat ini masih menjalin komunikasi, menjadi pendengar yang baik, penenang, dan penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.

16. Untuk sahabatku tercinta semasa SMK, Tiara Kumala, Fera Lusiana, Asri Lusiana, Nurmala dan Yovinta Ajeng yang selalu ada dan saling menyemangati satu sama lain.

17. Teman-teman KKN Tematik Code sejuta bunga yang telah menjadi teman baik sekaligus keluarga baru selama 2 bulan hingga seterusnya.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh element dan support system yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih banyak kekurangan. Peneliti menerima masukan, kritikan serta saran yang dapat membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti maupun banyak orang.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Penulis,

Zulma Syawalni Febriyanti

NIM 16250051

## ABSTRAK

**Zulma Syawalni Febriyanti, 16250051** dengan judul skripsi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Pada dasarnya masyarakat berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam pasal 19 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Yang juga di ddalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, partisipasi masyarakat masuk ke dalam Intervensi Komunitas. Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat.

Peneliti menggunakan teori dari Abu Huraerah tentang bentuk partisipasi masyarakat, dan teori dari I Ketut Suarhadana tentang dampak partisipasi masyarakat, serta untuk mendukung hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sebagai pertimbangan tertentu dengan cara peneliti memilih lima orang sebagai subjek yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian yakni, Pertama bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta; Kedua, bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta antara lain partisipasi buah pikiran atau ide gagasan dan masukan ketika pertemuan rapat rutin setiap sebulan sekali, partisipasi tenaga berupa kerja bakti masyarakat secara sukarela, partisipasi harta benda berupa barang yang diberikan masyarakat ketika ada kegiatan, partisipasi ketrampilan atau kemahiran berupa usaha menjual makanan atau minuman di kawasan wisata Bendhung Lepen, dan yang terakhir partisipasi sosial berupa kegiatan masyarakat yang memiliki rasa peduli seperti menjenguk orang yang sakit. Untuk dampak partisipasi masyarakat yaitu dipandang sisi positif dan negatif dari segi sosial budaya sisi positif kawasan wisata ini dapat dikenal banyak masyarakat khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dan dari segi ekonomi sisi positif yaitu masyarakat memiliki pemasukan tambahan serta menjadikan lahan pekerjaan bagi masyarakat. Dan hasil dari penelitian ini merupakan pembenaran teori yang ada.

*Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Kawasan Wisata*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	36
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN WISATA BENDHUNG LEPEN KALI GAJAH WONG MRICAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Kawasan Wisata Bendhung Lepen .....	38
B. Letak, Luas, dan Kondisi Geografis.....	42
C. Kondisi Demografis, Sosial, Ekonomi .....	43
D. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Kepengurusan .....	44
E. Fasilitas Kawasan Wisata Bendhung Lepen .....	47
F. Program dan Kegiatan Kawasan Wisata Bendhung Lepen .....	51
<b>BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BENDHUNG LEPEN.....</b>	<b>56</b>

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata	
Bendhung Lepen .....	57
1. Partisipasi Buah Pikiran .....	58
2. Partisipasi Tenaga.....	61
3. Partisipasi Harta Benda.....	65
4. Partisipasi Ketrampilan atau Kemahiran .....	69
5. Partisipasi Sosial.....	72
B. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata	
Bendhung Lepen .....	75
1. Dampak Sosial Budaya.....	69
2. Dampak Ekonomi.....	79
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>91</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>98</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Informasi Inti yang Dibutuhkan dan Status Informan .....	31
TABEL 2 : Susunan Pemerintahan Kampung Mrican.....	43
TABEL 3 : Data Pendidikan Penduduk .....	44
TABEL 4 : Susunan Pengurus Kawasan Wisata Bendhung Lepen.....	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : Gapura Masuk Kawasan Wisata Bendhung Lepen .....	42
GAMBAR II : Area Parkir Kawasan Bendhung Lepen.....	48
GAMBAR III : Peringatan CCTV dan Tempat Jualan Pakan ikan .....	49
GAMBAR IV : Kamar Mandi dan Musholla.....	49
GAMBAR V : Papan Petunjuk Masuk dan Kran Cuci Tangan .....	50
GAMBAR VI :Lapak Jualan di Kawasan Bendhung Lepen.....	50
GAMBAR VII : Kegiatan <i>Ounting Class</i> .....	53
GAMBAR VIII : Kegiatan Panen Ikan.....	54
GAMBAR IX : Penebaran Bibit Kembali .....	55
GAMBAR X : Kerja Bakti pembuatan selokan .....	64
GAMBAR XI : Usaha Warung Jualan Jajan dan Angkringan.....	71
GAMBAR XII : Apresiasi dari Pemkot Kota bersama Bank BPD .....	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan kegiatan pariwisata yang berkembang pesat dari waktu ke waktu dapat memfasilitasi akses kendaraan transportasi dari daerah lain. Bahkan lebih dari itu, seolah menjadi medan magnet yang mampu menarik orang-orang dari berbagai negara di dunia ke suatu tempat wisata untuk melepas penat dan penyegar hidup. Industri pariwisata seolah menjadi salah satu industri yang menggiurkan karena merupakan sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan yang pesat di dunia.<sup>1</sup> Hal ini tentunya menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia untuk terus mengembangkan seluruh potensi pariwisata sebagai penggerak utama pembangunan sosial ekonomi negara melalui perolehan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, dan pembangunan infrastruktur.

Pariwisata pada era saat ini ialah salah satu penghasil devisa negeri paling tinggi, dimana dalam perihal ini tiap wilayah nyatanya mempunyai kawasan wisata yang mempunyai nilai tambah serta menjadi energi daya tarik tertentu bagi orang lain. Dari tiap-tiap kawasan wisata yang terdapat disetiap wilayah membutuhkan pengembangan yang berkala sertra berkepanjangan, sebab dari perihal yang simple tersebut warga masyarakat dapat mengambil

---

<sup>1</sup> Dedi Wiyatno et.al, *Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2013* (Jakarta: Nesparnas, 2013), hlm.2.

kebiasaan yang lebih lambat pengembangan terhadap kawasan wisata yang terdapat di tiap-tiap wilayah dengan terdapatnya pengembangan kawasan wisata seperti itulah yang diharapkan.

Partisipasi di Indonesia nyaris menjadi kata kunci untuk segala hal. Salah satunya adalah pengembangan pariwisata. Ibarat negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia tentunya dapat melakukan pembangunan di bidang pariwisata. Pada hakikatnya pembangunan pariwisata merupakan kegiatan yang meningkatkan segala kemampuan pariwisata yang bersumber dari sumber daya alam, sumber daya manusia, atau sumber energi buatan manusia yang memerlukan penanganan yang komprehensif.

Pembangunan pariwisata dikatakan berhasil apabila pembangunan pariwisata dilakukan secara bersama-sama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya kepada warga sekitar. Tujuan pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat antara lain, 1) memberdayakan masyarakat melalui pengembangan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar memperoleh manfaat ekonomi, sosial, atau budaya dari pengembangan pariwisata, 3) berbagi yang setara peluang dengan semua anggota masyarakat, baik pria maupun wanita. Oleh karena itu, salah satu

pendekatan yang digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah partisipatif.<sup>2</sup>

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan, namun aspek keterlibatan ini seringkali diartikan secara sempit. Suatu program dikatakan melibatkan anggota masyarakat bila anggota masyarakat tersebut diundang untuk melaksanakan suatu program. Sedangkan suatu program sebenarnya dikatakan partisipatif jika masyarakat telah dilibatkan sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Misalnya, masyarakat terguncang di sekitar objek wisata Candi Sukuh dan Air Terjun Jumog Karanganyar. Anggota masyarakat mengaku pernah diajak berdiskusi bahwa di kawasan tempat tinggal mereka pernah diajak berdiskusi bahwa di sekitar kawasan tempat tinggal mereka akan dibangun sebuah tempat wisata. Materi pembahasan masih terbatas, padahal setelah beroperasinya objek wisata masyarakat kurang dilibatkan.<sup>3</sup>

Semestinya, agar memiliki rasa memiliki dari masyarakat, anggota masyarakat harus selalu dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata. Keterlibatan ini harus dimulai dari tahap perencanaan, yaitu program apa saja yang ingin diprogramkan oleh pengelola lokasi pariwisata dan kemudian

---

<sup>2</sup> Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press 2009), hlm. 100.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 74.

didiskusikan dengan masyarakat. Dengan harapan masyarakat akan merasa memiliki program tersebut, dan ikut membantu dalam menjalankan program tersebut. Pada dasarnya masyarakat itu sendiri berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada pasal 19 ayat 2 bahwa setiap orang atau masyarakat di dalam atau di sekitar suatu destinasi pariwisata memiliki hak prioritas untuk menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi dan pengelolaan.<sup>4</sup> Dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang pariwisata maka terdapat dasar yang mengatur tentang hak masyarakat untuk bersama-sama mengelola pariwisata.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pembangunan pedesaan. Menurut Rahardjo Adisasmita dalam buku pembangunan pedesaan, masyarakat diajak untuk berperan aktif dan didorong untuk berpartisipasi karena dianggap tahu banyak tentang masalah dan minat atau kebutuhannya. Mereka memahami bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>5</sup> Selain itu ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi penting.

Pertama, fokus utama dan tujuan akhir pembangunan, oleh karena itu partisipasi merupakan konsekuensi menurut logika argumen ini. Di sini pada

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 19 Ayat 2)

<sup>5</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 80.

dasarnya memandang warga negara sebagai subjek dalam pembangunan sangat penting untuk memanusiakan masyarakat. Kedua, partisipasi menciptakan rasa harga diri dan meningkatkan martabat dan harga diri. Ketiga, partisipasi dipandang sebagai cerminan hak individu untuk terlibat dalam pembangunan dirinya sendiri. Keempat, partisipasi merupakan cara yang efektif untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola program pembangunan agar sesuai dengan kekhususan daerahnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu peran serta masyarakat dianggap penting dalam proses pembangunan, karena masyarakat itu sendiri lebih tahu tentang masalah dan kebutuhan, baik dalam bidang lingkungan, sosial maupun ekonomi. Termasuk dalam proses pembangunan, atau pengembangan pariwisata.

Di dalam konteks pembangunan Indonesia kawasan wisata sendiri sudah mulai dilirik oleh pemerintah daerah karena dipandang memiliki prospek yang baik untuk mendorong percepatan kesejahteraan masyarakat lokal di sejumlah kawasan Kota Yogyakarta. Perlibatan masyarakat merupakan salah satu kata kunci mempercepat pencapaian kesejahteraan melalui pengembangan pariwisata.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muslim Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 49.

<sup>7</sup> Damanik Janianto, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 9.

Kawasan Wisata meningkat pasti tidak lain melekat dengan peningkatan kebahagiaan dan kesehatan lingkungan. Menyadari pentingnya alam bagi manusia, maka disalah satu sudut Kota Yogyakarta terdapat sungai yang sangat kumuh dan kotor yakni Sungai Kali Gajah Wong yang sekarang diubah menjadi sebuah kawasan obyek wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan karena di Kota Yogyakarta baru ada Kawasan Wisata yang berbentuk Bendhung Kali dan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sungai ini dimanfaatkan sebagai kolam ikan dan taman bermain anak. Sungai menjadi penuh ikan warna-warni sehingga pengunjung bisa menikmati suasana sambil memberi makan ikan.

Sungai Kali Gajah Wong ini merupakan salah satu aliran sungai yang mengalir di Kota Yogyakarta yang melewati kota Kecamatan Kotagede dengan panjang sekitar 20 kilometer.<sup>8</sup> Belakangan ini nama Bendhung Lepen terkenal dan ramai dikunjungi wisatawan sebagai salah satu destinasi kawasan wisata yang menarik. Bendhung Lepen tersebut posisinya berada di hulu Kali Gajah Wong. Yang sebelumnya tempat ini kumuh dan tak terurus sehingga sekarang menjadi indah dan dipenuhi ikan nila dan gurame.<sup>9</sup> Sebelum peneliti memilih lokasi objek penelitian. Peneliti sudah sangat sering berkunjung ke Kali Gajah

---

<sup>8</sup> Muhammad Ilham Baktora, *Dulunya Kumuh, Mrican Disulap Warga Jadi Kampung Wisata di Jogja* (17 Juli 2020), <https://jogja.suara.com/read/2020/02/09/192213/dulunya-kumuh-mrican-disulap-warga-jadi-kampung-wisata-di-jogja?page=all>, diakses pada 9 Februari 2020.

<sup>9</sup><https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4321431/dari-irigasi-kotor-bendhung-lepen-di-yogyakarta-kini-ramai-dikunjungi-wisatawan>, diakses 30 Agustus 2020.

Wong jauh sebelum di ubah menjadi Objek Wisata yang sekarang diubah namanya menjadi Bendhung Lepen Kampung Mrican.

Salah seorang warga yang juga pengelola Bendhung Lepen, Andi Nur Wijanarko, mengatakan kawasan Bendhung Lepen ini mulai dibenahi pada awal tahun pada tanggal 10 Februari 2019.

“Sebelumnya memang ini kawasan kumuh. Kawasan ini merupakan wilayah milik warga asli kampung Mrican Giwangan. Dulu disini ada kandang babi karena ada salah satu warga yang merawat babi kemudian dengan bantuan Dinas Sosial barulah kandang tersebut di bubarkan dan setelah itu ada aliran irigasi yang dibuat warga masyarakat Mrican untuk mengairi sawah di wilayah Bantul. Karena melewati kampung Mrican dan banyak sampah sehingga sungai menjadi kotor, akhirnya kelompok pemuda yakni karang taruna Mrican Youth membuat Komunitas Bendhung Lepen, yang bergerak untuk menangani masalah irigasi itu,” Andi menjelaskan, irigasi yang berada di dekat bendungan aliran Kali Gajah Wong memiliki panjang 100 meter. Sebanyak empat penyaringan dibuat untuk menahan sampah yang mengalir dari Kali Gajah Wong. Irigasi ini mengambil air dari kali itu (Gajah Wong). Jadi tak dipungkiri jika sampah sungai akan masuk ke irigasi atau sungai di Kampung Mrican. Melihat sebelumnya banyak sampah, kami berinisiatif untuk membersihkan dan mengubah kawasan yang dulunya tak terurus bisa bermanfaat untuk masyarakat Mrican.<sup>10</sup>

Keberadaan obyek kawasan wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta tentu saja merupakan anugerah tersendiri bagi perekonomian masyarakat disekitar, dikarena dengan adanya kawasan wisata Bendhung Lepen ini warga masyarakat kampung Mrican bisa membuka potensi usaha kecil-kecilan karena sering banyaknya pengunjung yang datang ke

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mas Andi, Ketua sekaligus pengelola Kawasan Wisata Bendhung Lepen, tanggal 26 Juni 2020, pukul 16.30 WIB.

kawasan wisata Bendhung Lepen. Usaha tersebut merupakan usaha yang dibangun dari warga masyarakat khususnya Kampung Mrican seperti dapat membuka usaha warung kelontong, usaha warung angkringan, menjual jajanan dan menjual makanan untuk ikan-ikan. Apalagi pengelolaan kawasan wisata Bendhung Lepen sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat sekitar dengan adanya izin pemanfaatan sungai kemasyarakatan. Oleh karena itu, masyarakat memiliki komitmen yang tinggi dan berperan penting dalam pengelolaan lingkungan pariwisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta.

Pengembangan pariwisata ala kawasan wisata Bendhung Lepen harus tetap menjaga pesona kebersihan dan budaya masyarakat setempat guna menangkal dampak negatif dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Intinya adalah pariwisata itu berada di tangan rakyat atau yang disebut sebagai pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat (*Community based tourism development*). Oleh karena itu, warga masyarakat Mrican bertindak sebagai pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu produk pariwisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Sehingga dengan begitu, pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen tidak hanya berpengaruh



pada perekonomian masyarakat, tetapi juga sekaligus melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Kawasan Wisata Bendhung Lepen ini merupakan satu-satunya kawasan wisata di Kota Yogyakarta yang berbasis Bendhungan Kali yang diubah menjadi taman bermain bagi anak-anak untuk mengedukasi dengan disajikan ikan warna-warni dan ikan tersebut bisa di panen sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Yang kedua, disebabkan oleh partisipasi antara warga masyarakat dan pemuda karang taruna yang kompak memulai dari Nol untuk membangun kawasan wisata ini menjadi kawasan wisata di Yogyakarta. Bentuk partisipasi yang dimulai dari partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan atau kemahiran dan partisipasi sosial.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, permasalahan yang diteliti untuk penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian :

1. Manfaat teoritis, yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan baik secara langsung atau tidak langsung bagi kepastakaan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan bagi kalangan penulis lainnya yang tertarik untuk

mengeksplorasi kembali kajian tentang model partisipasi publik dalam proses pengembangan di daerah lain.

2. Manfaat praktis, yakni memberikan data dan gambaran yang berguna bagi semua kalangan terutama mereka yang secara praktis mengamati jalannya partisipasi masyarakat, serta memberikan masukan bagi masyarakat khususnya di tempat penelitian ini dilaksanakan agar dapat terus meningkatkan peran aktifnya dalam mengembangkan daerahnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk bahan rujukan dan pembandingan terkait topik atau isu penelitian yang diangkat. Ada beberapa penelitian terkait dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen yang peneliti temukan dan dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Berikut adalah penelitian-penelitian tersebut:

Pertama, Suranti, skripsi tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya pantai baru dan menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru dusun Ngentak yang dilaksanakan oleh pengelola Pantai Baru. Objek penelitian yang digali di sini meliputi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru dan bentuk partisipasinya, kegiatan partisipasi masyarakat yang ada di pantai baru, dan

dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat dusun ngentak dengan adanya pantai baru yang dilaksanakan atas partisipasi masyarakat.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat Dusun Ngentak dalam mengembangkan pantai baru sangat total, seluruh warga terlibat langsung dalam pembangunan sarana untuk pengembangan pantai baru, baik dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemuda hingga turut serta didalamnya. Jenis partisipasi masyarakat yang diterapkan di pantai baru dan bentuk partisipasi tersebut partisipasi kemitraan. Perbedaan dari skripsi Suranti dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang digunakan berbeda Talizidhuhu Ndraha, lokasi penelitian juga berbeda. Lokasi yang digunakan Suranti terletak di Pantai Baru, sedangkan lokasi peneliti terletak di Kawasan Wisata Bendung Lepen Mrican Yogyakarta. Metode validitas data dalam skripsi Suranti menggunakan triangulasi data, sedangkan skripsi peneliti menggunakan triangulasi terori, sumber dan metode.

Kedua, Fajar Setiawan, skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading: Studi di Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel kasus kritis dan pengambilan sampel kasus ekstrem atau yang menyimpang. Peneliti juga

---

<sup>11</sup> Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Baru di Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

menggunakan metode dokumentasi dan observasi partisipatoris dalam berbagai kegiatan *outbound*, dan kerja bakti.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ada tiga dari buku Talizidhuhu Ndraha, yang berjudul Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas, yaitu partisipasi tenaga, pikiran, serta uang (materi). Perbedaan skripsi Fajar dengan skripsi peneliti terletak pada teori yang digunakan tidak sama, walaupun dalam skripsi Fajar dan peneliti terdapat sumber buku yang sama yaitu buku Talizidhuhu Ndraha akan tetapi skripsi peneliti menggunakan teori dari buku Abu Huraerah. Sedangkan persamaan dari skripsi fajar yakni pada rumusan masalah yang berupa bentuk-bentuk partisipasi dan persamaan dari skripsi Fajar dengan peneliti lebih kepada partisipasi masyarakat dalam ruang lingkup desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

Ketiga, Sigit Nurdiyanto, skripsi yang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan *snowballing sampling*,

---

<sup>12</sup> Fajar Setiawan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

sehingga didapat sumber informan yaitu pemerintah Bleberan dan masyarakat desa Bleberan.<sup>13</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat dilibatkan dalam empat tahap partisipasi, yaitu tahap pengambilan keputusan. Perbedaan skripsi Sigit dengan skripsi peneliti terletak dari teori yang digunakan tidak sama. Metode yang digunakan dalam skripsi Sigit menggunakan dua metode yaitu metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Rumusan masalah dalam skripsi Sigit adalah tentang partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat, sedangkan dalam skripsi ini peneliti lebih menekankan dalam bentuk partisipasi dan dampak yang timbul dari adanya partisipasi. Metode validitas data dalam skripsi Sigit menggunakan triangulasi data, sedangkan skripsi peneliti menggunakan triangulasi teori, sumber, dan metode. Persamaan dari skripsi Sigit dengan skripsi peneliti lebih kepada partisipasi dalam ruang lingkup desa, namun dengan lokasi yang berbeda.

Dari ketiga penelitian di atas secara umum fokus pada partisipasi masyarakat, namun lokasi berbeda dan permasalahan yang diangkat tidak semuanya sama sama sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Mrican Yogyakarta, masih layak diteliti dengan mengkaji ulang

---

<sup>13</sup> Sigit Nurdiyanto, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playan, Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

permasalahan yang sudah ada dengan lokasi yang berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan kepada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Bendung Lepen Mrican Yogyakarta.

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>14</sup> Berkaitan dengan topik yang peneliti lakukan, terdapat beberapa landasan teori yang dijadikan sebagai dasar penulisan ini, sehingga penulisan yang dilakukan peneliti lebih terarah dan tepat. Masalah dalam penelitian di sini berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, termasuk kegiatan dalam merencanakan dan melaksanakan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dilaksanakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan perwujudan dari kesediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi pada pelaksanaan program atau proyek yang dilaksanakan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis: Disertai dengan Contoh-contoh* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009), hlm. 27.

<sup>15</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 78.

Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, artinya dalam penyusunan rencana pembangunan atau program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingan), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan juga akan terlaksana secara efektif dan efisien. Semakin pentingnya posisi anggota masyarakat juga dapat berarti bahwa anggota masyarakat diundang untuk berperan lebih aktif, didorong untuk berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat, perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek. Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

### **1. Tinjauan tentang Kesejahteraan Sosial dan Partisipasi Masyarakat**

Ilmu kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan karena kajiannya terkait erat dengan intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh agen perubahan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok. kecil (tingkat mikro), komunitas dan organisasi (tingkat mezzo) dan masyarakat luas (tingkat makro). Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan ilmu yang berusaha mensinergikan berbagai ilmu yang telah berkembang guna meningkatkan taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Memperdayakan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 49.



Sedangkan partisipasi masyarakat sering kali dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi sebagai kesatuan dalam proses pemberdayaan masyarakat, akan dapat diketahui bahwa akar dari perkembangan pemikiran tentang pendekatan partisipatif dalam pembangunan akan terkait dengan diskursus (wacana) komunitas. Salah satu asumsi dari pendekatan partisipatif adalah masyarakat telah mencapai taraf seperti saat ini, bahkan telah melalui proses pendewasaan yang cukup lama sehingga hampir setiap masyarakat telah mengembangkan kearifan lokal sejalan dengan upaya mereka untuk mengatasi permasalahan yang ada.<sup>17</sup> Dengan demikian partisipasi merupakan bagian dari sebuah pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan usaha pemberdayaan pada level komunitas menurut Rothman sebagaimana yang dikutip oleh Adi menggambarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas ini dapat dilakukan melalui beberapa model (pendekatan) intervensi, seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial, dan aksi sosial.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Memperdayakan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 108-109.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 120.

Kesejahteraan Sosial, maka partisipasi masyarakat termasuk dalam ranah intervensi komunitas (level makro). Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat.

## 2. Tinjauan tentang Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pemahaman ini sejalan dengan pemikiran Timothy dan Boyd yang menyebutkan pariwisata berbasis masyarakat sebagai partisipasi masyarakat dalam pembagunan pariwisata. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian manfaat pariwisata.<sup>19</sup> Partisipasi pengambilan keputusan berarti masyarakat mempunyai kesempatan untuk menyuarakan harapan, keinginan dan kekhawatirannya dari pembangunan pariwisata, yang selanjutnya dapat dijadikan masukan dalam proses perencanaan pariwisata. Sedangkan mengambil peran dalam pembagian manfaat pariwisata mengandung pengertian bahwa masyarakat semestinya mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata dan keterkaitan dengan sektor lainnya. Partisipasi

---

<sup>19</sup> I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Bali: Cakra Press, 2017), hlm. 7.

masyarakat dalam proses pembangunan pariwisata menjadi tiga tingkatan, yaitu:<sup>20</sup>

- a) *Pseudo community participation*; non partisipasi, tujuan pembangunan pariwisata tidak untuk pelibatan kolektif masyarakat, keputusan terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok untuk meminimalkan resiko, kebijakan jangka pendek, *top-down*, tidak langsung, hanya melibatkan elite lokal, dominasi pemerintah.
- b) *Passive community participation*; hanya sebagai endorsement/ ratifikasi keputusan yang dibuat untuk masyarakat bukan dari oleh masyarakat, hanya terlibat dalam implementasi, minim kontribusi masyarakat, masyarakat bukan sebagai *decision-makers* tapi *decision takers*, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pihak eksternal.
- c) *Spontaneous community participation*; partisipasi langsung, partisipasi aktif, dan partisipasi otentik.

Selain itu, pariwisata berbasis masyarakat sering dipahami sebagai sesuatu yang bersebrangan dengan pariwisata skala besar, berbentuk paket, pariwisata massal, dan minim keterkaitannya dengan masyarakat lokal.

### **3. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat**

- a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

---

<sup>20</sup> Ibid.

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, dan diartikan sebagai “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik di suatu negara. Bank dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai Pertama, keterlibatan masyarakat terdampak tentang hal-hal yang harus dilakukan dengan melakukannya. Kedua, keterlibatan ini berupa kontribusi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang telah diputuskan. Ketiga, memanfaatkan hasil program secara bersama-sama sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari program tersebut.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat suatu kegiatan.<sup>22</sup>

Siti Irene dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses*

---

<sup>21</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah* (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 213.

<sup>22</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 81.

pengambilan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh manfaat dan mengevaluasi program.<sup>23</sup> Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan, dan merupakan perwujudan dari kemauan masyarakat dan keaktifan masyarakat itu sendiri untuk berkorban dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pembangunan.<sup>24</sup> Jadi, partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu hal atau program yang harus dilakukan dan cara melakukannya. Keterlibatan tersebut dalam bentuk kontribusi terhadap kegiatan yang telah diputuskan dan secara bersama-sama memanfaatkan hasil program.

b. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Taliziduhu Ndhara dalam buku *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* sebagaimana dikutip oleh Sigit Nurdiyanto, mengartikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu mensukseskan program apapun yang sesuai dengan setiap orang tanpa

---

<sup>23</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51.

<sup>24</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, hlm. 80.

mengorbankan kepentingannya sendiri. Bentuk-bentuk partisipasi dapat dibedakan beberapa macam sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik tolak perubahan sosial.
- 2) Partisipasi dengan memperhatikan atau menyerap dan menanggapi informasi, baik dalam artian menerima, menegaskan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- 3) Partisipasi dengan perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
- 4) Partisipasi dengan pelaksanaan operasional pembangunan.
- 5) Partisipasi dengan menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- 6) Partisipasi dengan menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dan menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara sederhana partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam suatu program pembangunan. Pernyataan ini mengandung makna bahwa seseorang,

---

<sup>25</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 103.

kelompok atau masyarakat selalu dapat memberikan kontribusi atau sumbangan jika mampu mendukung keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi.

Menurut pendapat Abu Huraerah dalam buku yang berjudul *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* yang dikutip oleh Itba' Muhammad Mahyana, bentuk partisipasi yang dimaksud adalah semacam sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi diantaranya bentuk-bentuk partisipasi:<sup>26</sup>

- 1) Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bagi masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsiah pemikiran.
- 2) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- 3) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain berupa uang, barang, memberikan makanan atau minuman

---

<sup>26</sup> Itba' Miuhammad Mahyana, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri di Kelurahan Kalisuren-Bogor*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 18.

seadanya tanpa ada timbal balik (jasa), dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.

- 4) Partisipasi keterampilan atau kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat mendongkrak kaum muda dalam berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
- 5) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyupan, misalnya turut arisan, koperasi, takyiah, kondangan, dan sebagainya.
- 6) Partisipasi dalam bentuk memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi baik dengan maksud menerima, menaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan dalam arti menerima maupun menolak pendapat dengan syarat. Meskipun hanya dengan bentuk mengiyakan itu merupakan partisipasi yang harus dihargai.

### c. Tahap-tahap dalam Partisipasi

Terdapat empat tahap dalam partisipasi masyarakat:<sup>27</sup>

- 1) Partisipasi dalam pengambilan pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

---

<sup>27</sup> Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, hlm. 62.



- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah mencapai empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana.

#### **d. Faktor Pendukung Partisipasi**

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat didekati melalui berbagai disiplin keilmuan diantaranya yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sangat ditentukan dan perkembangan partisipasi ditentukan oleh motivasi yang melatar belakanginya, yang

---

<sup>28</sup> Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 94.

merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan, dan harapan-harapan yang dirasakan.

- 2) Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan.
- 3) Harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun non-ekonomi (yang dapat dibedakan dalam: kekuasaan, persahabatan/kebersamaan, dan prestasi).

Berdasarkan hasil penelitian di Jamaika, bahwa masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi jika:<sup>29</sup>

- a) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang sedang bersangkutan.
- b) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- c) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.

---

<sup>29</sup> Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, hlm. 105.

d) Dalam prosesnya partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang atau berperan dalam pengambilan keputusan.

**e. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata**

Kawasan wisata sebagai salah satu pilihan sektor industri pariwisata yang diyakini dapat menjadi alternatif pengentasan kemiskinan cukup beralasan. Namun pariwisata memiliki peran penting dan memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil di pedesaan dimana proyek kawasan wisata biasanya dikembangkan.<sup>30</sup> Seperti yang di ketahui bahwa pariwisata sebagai suatu industri dimana mencakup aspek-aspek yang sangat luas dan menyangkut berbagai hal kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan pariwisata diharapkan yaitu sebagai suatu industri akan terjadi peningkatan dalam: kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, pendapatan nasional, dan sekaligus akan memperkuat posisi neraca pembayaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hlm 19.

<sup>31</sup> Ibid.

Dalam proses mengembangkan pariwisata terutama kawasan wisata tersebut diperlukan partisipasi langsung dari masyarakat sebagai modal dasar bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan partisipasi masyarakat maka proses pembangunan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan serta diarahkan dengan baik akan mempunyai peran yang besar dalam mendukung pencapaian tujuan nasional, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mengembangkan objek dan daya tarik wisata.<sup>32</sup>

Menurut Hari Hartono yang dikutip oleh Departemen dan Kebudayaan dalam buku berjudul *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta* mengatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis, segi sosial, dan segi kebudayaan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 26

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 78

Dengan adanya partisipasi masyarakat akan selalu ada dampak yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut. Berikut dampak partisipasi bagi masyarakat:

1) Dampak sosial budaya

Dampak sosial merupakan suatu pengaruh yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain menyangkut kepada aspek-aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan kondisi.<sup>34</sup>

2) Dampak ekonomi adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi yang menyangkut aspek-aspek pemenuhan kebutuhan.<sup>35</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan melalui deskripsi

---

<sup>34</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. (Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm. 25.

<sup>35</sup> Ibid.

berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>37</sup> Maka penelitian ini disajikan dengan deskripsi secara narasi dengan data-data yang telah diperoleh. Dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

## 3. Subjek dan obyek penelitian

### a. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat dimana memperoleh keterangan atau informan.<sup>38</sup> Sumber informan dalam penelitian ini adalah masyarakat kawasan Wisata Bendhung Lepen. Penentuan sumber informasi ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive*

---

<sup>36</sup> Lexy j. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

<sup>37</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2012), hlm. 25.

<sup>38</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

*Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten/benar-benar dibidangnya.<sup>39</sup>

Selanjutnya pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (sample bola salju), teknik ini digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil kemudian sampel tersebut disuruh mencari sampel lainnya, dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai.<sup>40</sup> Teknik ini peneliti gunakan dalam mendapatkan informan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Adapun informasi serta informan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Informasi Inti yang Dibutuhkan dan Status Informan**

No	Informasi inti yang dibutuhkan	Informan	Jumlah
1	Sistem pengelolaan Kawasan Wisata Bendhung Lepen	Ketua Karang Taruna	1
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan Wisata Bendhung Lepen</li> </ul>	Sekretaris, Bendahara, penjaga parkir, dan pedagang di sekitar kawasan Wisata Bendhung Lepen	4

<sup>39</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 64.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen</li> </ul>		
--	---	--	--

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang diteliti oleh peneliti. Jadi objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Bendhung Lepen Mrican Giwangan, serta dampak yang mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi menurut Creswell adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.<sup>41</sup> Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung kepada warga masyarakat Kawasan Mrican. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>42</sup> Jadi penelitian melakukan pengamatan ke Kawasan Bendhung Lepen. Penelitian

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 227.



mengamati kondisi kampung, dan juga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Mrican. Kegiatan tersebut berupa aktivitas partisipasi warga dalam melakukan pengembangan kawasan wisata Bendhung Lepen Mrican. Cara penulis mengumpulkan data dengan pencatatan dalam bentuk tulisan atau teks, perekaman suara saat wawancara, foto, dan melalui file jika datanya dalam bentuk file elektronik.

b. Wawancara

Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Wawancara sendiri dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>43</sup> Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan berdasarkan masalah dalam rancangan penelitian.<sup>44</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Karang Taruna, sekretaris, bendahara, penjaga parkir, dan pedagang di sekitar Kawasan Wisata Bendhung Lepen. Wawancara dilakukan pada 15 September-15 November 2020 sebanyak 10

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72.

<sup>44</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 190.

kali pertemuan dengan kondisi pada masa covid-19, maka peneliti tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan yang berlaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/ cetak/ rekaman kejadian yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah berbentuk dokumen tentang foto-foto kegiatan, data-data statistik, dan data struktur organisasi. Data ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara maupun observasi.

5. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang sudah didapat peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan yang berlangsung selama penelitian dilakukan.<sup>46</sup> Reduksi data

---

<sup>45</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

<sup>46</sup> Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.<sup>47</sup> Oleh karenanya dalam penelitian ini data-data yang didapat dari narasumber direduksi untuk mencari inti permasalahannya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.<sup>48</sup> Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan display data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami.

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Kegiatan akhir dari proses analisis adalah bagaimana data yang sudah dikumpulkan dan kemudian diolah serta disajikan dapat disimpulkan, sebagai hasil final dari sebuah penelitian.<sup>49</sup> Temuan yang didapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretative, hipotesis, atau teori.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 308.

<sup>49</sup> Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 24.

<sup>50</sup> Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm. 73.

## 6. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan proses memantapkan derajat ketepatan antara data yang terjadi ada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>51</sup> Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yakni triangulasi data.<sup>52</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Pengecekan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>53</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tirangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>54</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian mudah dipahami maka peneliti memaparkan menggunakan alur pemikiran yang sistematis dengan sistematika seperti berikut:

BAB I pendahuluan, berisi tentang penegasan judul untuk memperjelas apa yang dimaksud peneliti dari judul yang dipergunakan, kemudian pokok

---

<sup>51</sup> *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 267.

<sup>52</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

<sup>53</sup> *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 273.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 274.

masalah penelitian yang muncul dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang digunakan sebagai tolak ukur dalam membahas dan menguraikan pembahasan penelitian, kerangka teori yang digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam menganalisa data penelitian, bagaimana penelitian ini akan dilakukan, metode penelitian dari sistematika pembahasan.

BAB II gambaran umum, berisi tentang gambaran umum Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta. Peneliti menggambarkan Kawasan Wisata Bendhung Lepen yang meliputi sejarah Kawasan Bendhung Lepen, kondisi geografis, visi misi tujuan dan struktur kepengurusan, fasilitas yang ada di Kawasan Wisata Bendhung Lepen, dan Program atau Kegiatan yang ada di Kawasan Wisata Bendhung Lepen.

BAB III, berisi tentang hasil penelitian dan jawaban atas rumusan masalah, yaitu bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Bendhung Lepen, dan apakah dampak yang muncul dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta.

BAB IV, sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran dari peneliti terhadap tempat dilaksanakannya penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata ada beberapa bentuk antara lain:
  - a. Bentuk partisipasi buah pikiran. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa ide atau gagasan, pendapat baik dalam menyusun sebuah program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program. Bentuk partisipasi buah pikiran tersebut seperti agenda rapat oleh para pengurus kawasan wisata Bendhung Lepen setiap sebulan sekali yaitu pada hari malam minggu di rumah warga yang mendapat giliran untuk rapat dengan bentuk pemikiran atau ide atau gagasan dan masukan dari masyarakat kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama.
  - b. Bentuk partisipasi tenaga. Partisipasi tenaga adalah partisipasi dalam kegiatan untuk perbaikan pembangunan kawasan wisata dan perbaikan fasilitas kawasan wisata dengan bantuan warga yang spontan atas dasar sukarela. Bentuk partisipasi tenaga tersebut seperti kegiatan kerja bakti saluran irigasi, kerjabakti pembenahan fasilitas kawasan wisata, kerjabakti dalam membuat akses jalan masuk ke area kawasan wisata, kerjabakti

memasang cctv di area kawasan wisata, kerja bakti dalam membersihkan lokasi wisata serta lokasi usaha warga di sekitar kawasan wisata dan beberapa fasilitas tambahan.

- c. Partisipasi harta benda. Partisipasi harta adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, diberikan masyarakat dalam berbagai kegiatan baik berupa uang, barang, memberikan makanan atau minuman seadanya, dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program. Bentuk partisipasi harta di sini masyarakat sebagian besar ikut sebagai donatur. Yang pada awalnya pengurus kawasan wisata atau pemuda karang taruna melakukan door to door ke pejabat kampung untuk warga masyarakat sendiri tidak melakukan door to door tapi dengan sukarela memberi iuran atau patungan lebih ke bantuan sukarela dari masyarakat berupa uang atau makanan dan menyediakan perlengkapan ketika ada kegiatan sukarela.
- d. Partisipasi ketrampilan. Partisipasi ketrampilan adalah bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat mendongkrak kaum muda dalam berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja. Bentuk partisipasi masyarakat di sini seperti usaha warung yang di didirikan masyarakat untuk penumbuhan ekonomi masyarakat. Di Bendhung Lepen terdapat 15 usaha warung yang setiap warung memiliki usaha sendiri-sendiri diantaranya warung jualan minuman, warung jualan makanan berat,

warung jualan bakso-mie ayam, warung jualan angkringan dan warung jualan oleh-oleh khas Yogyakarta.

- e. Partisipasi sosial. Partisipasi sosial adalah bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda kegyuban. Partisipasi sosial merupakan kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk ikut berpartisipasi. Bentuk partisipasi sosial yang ada di Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong yaitu menjenguk anggota pengurus atau warga masyarakat yang sedang sakit, takziah di lingkungan sekitar apabila ada warga yang meninggal, meminjamkan fasilitas kawasan wisata secara cuma-cuma bagi warga yang membutuhkan.

2. Dampak partisipasi masyarakat bagi Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong terbagi menjadi dua karena keduanya sangat berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata ini, dampak partisipasi masyarakat bagi Kawasan Wisata Bendhung Lepen antara lain:

- a. Dampak sosial budaya bagi masyarakat Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong bagaimana telah dijelaskan sebelumnya banyak yang diadakan di Kawasan Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan termasuk membuat warga masyarakat menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata ini. dengan adanya budaya-budaya tersebut setidaknya bisa menambah nilai jual kawasan wisata di mata para wisatawan dan pengunjung. Cara melestarikannya yaitu setiap dua bulan sekali Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican



Giwangan Yogyakarta mengadakan panen ikan yang sudah menjadi agenda bulanan. Acara tersebut dilaksanakan pada hari Minggu pagi dan biasanya dilanjutkan dengan pembersihan saluran irigasi dan penebaran bibit kembali.

- b. Dampak ekonomi bagi masyarakat Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong sangat dirasakan oleh penjaga parkir dan warga masyarakat yang berjualan usaha kecil-kecilan. Untuk penjaga parkir sendiri mendapat fee setiap minggunya yang bisa buat tambah-tambah makan setiap harinya dan bagi warga masyarakat yang berjualan usaha kecil-kecilan semenjak ada kawasan wisata ini bisa membuka usaha dari 0 dan bersyukur bisa terbantu dalam segi ekonomi daripada dulu belum ada kawasan wisata Bendhung Lepen ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Pembangunan yang dilakukan di Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong baik pembangunan fisik maupun pembangunan partisipasi masyarakatnya selalu di tingkatkan lagi supaya Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong bisa terus berkembang.
2. Partisipasi masyarakatnya sampai dengan saat ini berjalan dengan baik dan diharapkan masyarakat membangun infrastruktur baik itu diantara kamar mandi yang masih terbatas jumlahnya, lahan parkir, papan petunjuk arah dan

sebagainya harap di perbaiki lagi, supaya bisa memudahkan pengunjung yang akan datang ke Kawasan Wisata Bendhung Lepen.

3. Media informasi baik itu lewat Whatshapp atau lewat internet harap di perbaiki lagi supaya memudahkan pengunjung untuk mengetahui Kawasan Wisata Bendhung Lepen Kali Gajah Wong Mrican Giwangan Yogyakarta lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Memperdayakan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Adiono, Purnomo Hari. *Ilmu Pangan*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press), 1985.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Aziz, Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Pariwisata*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- I Made Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Bali: Cakra Press, 2017.
- Janianto, Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Karianga, Hendra, *Pertisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: PT Alumni, 2011.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2012.
- Mahyana, Itba' Miuhammad, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri di Kelurahan Kalisuren-*

- Bogor, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Moleong, Lexy j., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustofa, Bisri, *Pedoman Menulis Proposal Skripsi dan Tesis: Disertai dengan Contoh-contoh*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009.
- Ndraha, Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan Implementasi*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surwandi, Basrowi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wiyatno et.al, Dedi, *Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2013*, Jakarta: Nesparnas, 2013.

### **Skripsi**

- Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Baru di Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Setiawan, Fajar, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nurdiyanto, Sigit, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playan, Kabupaten Gunungkidul)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

### **Undang-Undang**

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataaan*.

### **Web**

Muhammad Ilham Baktora, *Dulunya Kumuh, Mrican Disulap Warga Jadi Kampung Wisata di Jogja*, <https://jogja.suara.com/read/2020/02/09/192213/dulunya-kumuh-mrican-disulap-warqa-jadi-kampung-wisata-di-jogja?page=all> diakses pada 9 Februari, pukul 10.30.

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4321431/dari-irigasi-kotor-bendung-lepen-di-yogyakarta-kini-ramai-dikunjungi-wisatawan>. di akses 30 Agustus 2020, pukul 11.00.

<https://brisik.id/read/55456/bendung-lepen-wisata-sungai-penuh-ikan-mirip-di-jepang>, diakses 17 November 2020.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Mas Andi Ketua sekaligus pengelola Kawasan Wisata Bendhung Lepen tanggal 15 September 2020 pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Mas Juang selaku penjaga parkir Kawasan Bendhung Lepen, tanggal 17 September 2020 pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Mas Aditya Sekretaris Kawasan Wisata Bendhung Lepen tanggal 17 September 2020 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yati Warga Masyarakat Kampung Mrican tanggal 19 September 2020, pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sulaiman Bendahara Kawasan Wisata Bendhung Lepen, tanggal 21 September 2020 pukul 18.30 WIB.